



Analisis Korelasi Etika Profesi dan Kinerja Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di UPTD SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu

Deding Ishak¹, Helmawati², Jejen Rohandi Saputra³, Rika Turika Masroh⁴, Mohamad Yogi Hamdi⁵,
Dodi Manulung⁶, Ari Lutfia Sari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: dedingishak@uninus.ac.id, helmawati@uninus.ac.id, jejenrohandis@gmail.com, masrohrika@gmail.com,
yogihamm30@gmail.com, dodimanulung@gmail.com, arilutfiasari@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-15	This study aims to analyze the correlation between professional ethics and teacher performance in an effort to improve the quality of education at the UPTD SDN Sukahati, Haurgeulis District, Indramayu Regency. Teacher professional ethics is the foundation of morality and self-control that influences the actions and decision-making of educators in their daily lives. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational method. The study population was all 10 teachers at the UPTD SDN Sukahati, all of whom were taken as samples using a saturated sampling technique (census). Data were collected through a questionnaire covered with a Likert scale and strengthened by documentation techniques. Data analysis was carried out in two stages, namely descriptive analysis and inferential analysis using the Pearson Product Moment correlation test. The results of the descriptive analysis indicate that the level of professional ethics and teacher performance are in the good to very good category. The results of the inferential analysis show a correlation coefficient (r) of 0.945, which means there is a very strong and significant positive relationship between professional ethics and teacher performance. This finding confirms that professional ethics is a central variable in predicting and improving teacher performance. This study recommends that educational policy makers prioritize strengthening professional ethics through continuous development and a school culture based on moral values in order to achieve continuous improvement in the quality of education at the elementary school level.
Keywords: <i>Professional Ethics;</i> <i>Teacher Performance;</i> <i>Education Quality;</i> <i>Elementary Schools.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-15	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara etika profesi dan kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di UPTD SDN Sukahati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Etika profesi guru merupakan fondasi moral dan kontrol diri yang memengaruhi tindakan serta pengambilan keputusan pendidik dalam kesehariannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru di UPTD SDN Sukahati yang berjumlah 10 orang, di mana seluruhnya diambil sebagai sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert dan diperkuat dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat etika profesi dan kinerja guru berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil analisis inferensial menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,945, yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara etika profesi dan kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa etika profesi merupakan variabel sentral dalam memprediksi dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini merekomendasikan agar pemangku kebijakan pendidikan memprioritaskan penguatan etika profesi melalui pembinaan berkelanjutan dan budaya sekolah berbasis nilai moral demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.
Kata kunci: <i>Etika Profesi;</i> <i>Kinerja Guru;</i> <i>Mutu Pendidikan;</i> <i>Sekolah Dasar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut “digugu” dan “ditiru”. Sementara itu, dalam proses belajar dan mengajar guru mempunyai tugas untuk

mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Ifnaldi, 2021, hal.3). Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menjelaskan tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seseorang yang berprofesi sebagai guru profesional harus memiliki sifat pendidik yang menjadi bagian dari karakter, meliputi sifat persuasif, edukatif, normatif, dedikatif, ilmiah, demokratis, inovatif, dan kreatif (Anwar, 2023, hal.7).

Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya seorang guru profesional harus memiliki etika. Berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia serta dijadikan sebagai dasar manusia untuk merangkai tindakan sehari-hari, dan sebagai *self control*. Dengan adanya etika yang dimiliki seorang guru akan membantu mereka dalam mengambil keputusan serta tindakan apa yang harus dilakukan dan dihindari (Kurjum, 2023, hal.2). Yang terjadi di lapangan selama ini, ketika seorang guru mengimplementasikan etika profesi guru secara mendalam, hal tersebut akan tercermin dalam hasil kinerja atau bisa dikatakan output kerja yang mencakup pelaksanaan pembelajaran, hingga mutu pendidikan yang berintegritas.

Korelasi antara etika profesi dan kinerja guru juga turut menjadi variabel kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena pendidikan yang bermutu tidak hanya lahir, akan tetapi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan peran yang pada akhirnya akan menghasilkan output peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi kajian mengenai korelasi antara etika profesi dan kinerja guru telah menjadi perhatian luas dalam literatur pendidikan, namun menyisakan ruang perdebatan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan Aulia Lukman (2024) menunjukkan bahwa etika profesi guru merupakan hal penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam membangun nilai-nilai peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Disisi lain, Nur Wahyuni, dkk (2025) dalam kajiannya yang menekankan bahwa penguatan etika profesi guru merupakan investasi krusial dalam mencetak generasi penerus yang berintegritas dan cakap, sehingga secara signifikan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan nasional secara keseluruhan. Sementara itu, Zaidan (2023) memberikan perspektif berharga mengenai implementasi kode etik guru pada lembaga pendidikan islam yang berfokus pada strategi religius. Meskipun ketiga studi tersebut telah memberikan landasan teoritis yang kuat, masih terdapat ruang pengamatan yang masih memerlukan kajian

lebih spesifik, terutama mengenai bagaimana etika profesi dan kinerja guru mempunyai korelasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di UPTD SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu dengan karakteristik sosiokultural. Penelitian ini hadir untuk melengkapi khazanah keilmuan yang telah ada, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya analisis korelasi etika profesi dan kinerja guru dalam konteks lebih spesifik, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memiliki sifat makro atau berbasis intuisi keagamaan, penelitian ini menawarkan sudut pandang keterkaitan mengenai etika profesi dan kinerja guru, serta bagaimana integritas etis seorang pendidik dapat patuh terhadap etika profesi dan kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan dapat dijadikan pelengkap bagi teori-teori mengenai profesionalisme guru yang telah dikembangkan oleh para peneliti terdahulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan seperti skala pengukuran (Abubakar, 2021, hal.7). Penggunaan pendekatan ini memiliki tujuan agar memberikan generalisasi hasil penelitian melalui pengukuran terhadap etika profesi dan kinerja guru. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan satu dengan variabel yang lain berdasarkan koefisiensi korelasi, dalam hal ini hubungan antara etika profesi dan kinerja guru tanpa memberikan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Sementara itu, sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik yang bertugas di UPTD SDN Sukahati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Mengingat jumlah populasi guru di lokasi tersebut relatif terbatas, peneliti menerapkan teknik sampling jenuh (*sensus*) dengan seluruh anggota populasi yang berjumlah 10 orang guru ditetapkan sebagai sampel penelitian. Langkah ini diambil untuk meminimalisir kesalahan generalisasi serta memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi objektif populasi secara utuh dan menyeluruh. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket (*kuesioner*) tertutup yang disusun menggunakan skala likert. instrumen etika profesi dikembangkan

kan melalui indikator tanggung jawab, integritas, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap kode etik guru. Sementara itu, instrumen kinerja guru mencakup indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tanggung jawab profesional. Selain angket, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian, meliputi profil sekolah, data guru, dan dokumen administrasi pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penyusunan instrumen penelitian berdasarkan kajian teoritis; (2) uji validitas dan reliabilitas instrumen; (3) penyebaran angket kepada responden; (4) pengumpulan dan verifikasi data; serta (5) pengolahan dan analisis data. Seluruh prosedur dilakukan secara sistematis untuk menjamin keakuratan dan keabsahan data. Sementara itu, Analisis data penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yakni pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat etika profesi dan kinerja guru. Kedua, analisis inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara etika profesi dan kinerja guru. Pengujian dilakukan dua taraf signifikansi 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dan inferensial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara etika profesi dan kinerja guru di UPTD SDN Sukahati. Temuan ini dapat menegaskan bahwa etika profesi berkontribusi langsung pada pembentukan sikap profesional. Guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap kode etik cenderung menunjukkan perilaku kerja yang lebih terarah, objektif, dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Sementara itu dalam perspektif teori kinerja, efektivitas seorang pendidik merupakan hasil interaksi dinamis antara kemampuan teknis, motivasi kerja, dan sikap profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat, sehingga akan apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Ifnaldi, 2021, hal 204). Berdasarkan koefisiensi korelasi yang sangat kuat, dapat diprediksi bahwa setiap upaya penguatan etika profesi baik melalui pembinaan rutin, pelatihan karakter, maupun penciptaan budaya sekolah yang berlandaskan nilai moral akan berdampak linear pada

peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan oleh Ifnaldi (2021, hal.208) pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga pendidikan lainnya.

Temuan ini memperkaya kajian teoritis dan empiris tentang profesionalisme guru serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang berorientasi pada penguatan etika profesi. Temuan penelitian mengenai hubungan antara etika profesi dan kinerja guru di UPTD SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu, sekaligus membahasnya berdasarkan landasan teori yang relevan. Penyajian hasil dan pembahasan dilakukan secara terpadu agar temuan empiris dapat menjawab permasalahan dan tujuan penelitian sebagaimana dirumuskan dalam pendahuluan.

1. Temuan Penelitian tentang Etika Profesi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat etika profesi guru berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor angket yang mencerminkan tingginya tanggung jawab, integritas, kedisiplinan, serta kepatuhan guru terhadap kode etik profesi. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah menjadikan etika profesi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Tabel 1. Kategori Skor Etika Profesi Guru

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat baik	53-64	6
Baik	41-52	4
Cukup	29-40	0
Kurang	16-28	0

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2026

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan fungsi teori dalam mendeskripsikan, yaitu menggambarkan kondisi nyata penerapan etika profesi guru di lingkungan sekolah dasar. Etika profesi berperan sebagai norma moral yang mengarahkan perilaku guru agar tetap profesional dan bertanggung jawab.

2. Temuan Penelitian tentang Kinerja Guru

Hasil analisis terhadap variabel kinerja guru menunjukkan bahwa kinerja guru juga berada pada kategori baik dan sangat baik. Guru telah menunjukkan kinerja yang optimal

dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta tanggung jawab profesional.

Tabel 2. Temuan Penelitian tentang Kinerja Guru

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat baik	59-72	6
Baik	45-58	4
Cukup	31-44	0
Kurang	18-30	0

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2026

Temuan ini memperkuat teori kinerja yang menyatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari sikap profesional, motivasi kerja, dan komitmen terhadap tugas. Guru yang memiliki kesadaran profesional yang tinggi cenderung menunjukkan kualitas kerja yang lebih baik.

3. Hubungan Etika Profesi dan Kinerja Guru

Analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,945$, yang berada pada kategori sangat kuat dan signifikan. Temuan ini membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara etika profesi dan kinerja guru.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Etika Profesi dan Kinerja Guru

Variabel X	Variabel Y	r hitung	r tabel	Keterangan
Etika Profesi	Kinerja Guru	0,945	0,632	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2026

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa etika profesi memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan kinerja guru di UPTD SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Temuan ini menunjukkan bahwa etika profesi bukan sekedar norma normatif yang bersifat administratif, melainkan menjadi fondasi moral yang mempengaruhi sikap, tanggung jawab, dan perilaku profesional guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman dan penerapan etika profesi yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih efektif. Kesimpulan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya

ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai etika profesi. Dengan demikian, etika profesi dapat dipandang sebagai modal moral yang berperan strategis dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Temuan penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap keterkaitan antara etika profesi dan kinerja guru serta memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan kebijakan dan praktik pendidikan berbasis nilai. Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan memberikan perhatian lebih terhadap penguatan etika profesi guru melalui pembinaan berkelanjutan, pelatihan, dan keteladanan kepemimpinan sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja guru, seperti budaya organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan generalisasi hasil yang lebih kuat.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Korelasi Etika Profesi dan Kinerja Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di UPTD SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, H. (2021). Metodologi penelitian: Pendekatan kuantitatif. Danasakti Press.
- Anwar, M., & Rusmin, M. (2023). Etika Profesi Keguruan. Rawamangun : PT. Bumi Aksara.
- Ifnaldi, M., & Andani, F. (2021). Etika dan Profesi Keguruan. Bengkulu : CV. Andhra Grafika.
- Kurjum, M. (2023). Etika profesi Pendidikan. Surabaya : Pena Cendekia Pustaka.
- Lukman, A. (2024). Etika Profesi Sebagai Katalisator Kinerja Guru Dalam Pengembangan Potensi Siswa. JICN : Jurnal Intellect dan Cendekiawan Nusantara, Vol : 1(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahyuni, N., dkk. (2025). Pentingnya Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol : 9(2).

Zaidan, M., dkk. (2023). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Strategi Profesionalisme. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(7), 313-317.